

Peningkatan keterampilan komunikasi kader menggunakan metode KAP sebagai upaya pencegahan stunting

¹Hanif Muallifah, ²Rizki Yusrini Pohan, ²Lucy Nawaningtyas, ^{1,3}Hanifatur Rosyidah*,
¹Fatihah Nur, ¹Ainasofi Nastiti, ¹Lia Karisma Saraswati, ^{1,4}Lesti Kaslati Siregar

¹Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah, Jakarta, Indonesia

²Danone di Indonesia, Jakarta, Indonesia

³Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

⁴STIT Internasional Muhammadiyah Batam, Indonesia

*Corresponding Author

Jl. Menteng Raya 62 Jakarta 10340. Telp/Fax. Telpon: 0274 553132

E-mail: hanifa.r@unissula.ac.id

Received:
30 April 2025

Revised:
30 May 2025

Accepted:
25 June 2025

Published:
30 June 2025

How to cite (APA style): Muallifah, H., Pohan, R. Y., Nawaningtyas, L., Rosyidah, H., Nur, F., Nastiti, A., Saraswati, L. K., & Siregar, L. K. (2025). Peningkatan keterampilan komunikasi kader menggunakan metode KAP sebagai upaya pencegahan stunting. *Community Empowerment Journal*, 3(2), 73-80. <https://doi.org/10.61251/cej.v3i2.187>

Abstrak

Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami peningkatan angka stunting di tahun 2023 yakni 24.6%. Berdasarkan hasil survei ditemukan bahwa para kader program Komunitas Isi Piringku belum pernah mendapatkan pelatihan gizi seimbang dengan metode yang menarik. Salah satu metode pelatihan interaktif yang dapat diterapkan adalah metode KAP (Komunikasi Antar Pribadi). Kegiatan pelatihan kader Balai Pertemuan Kelurahan Pantai Lango dengan jumlah peserta 21 orang ini bertujuan untuk melatih keterampilan komunikasi kader menggunakan metode KAP. Pelatihan ini dievaluasi dengan menggunakan kuesioner pengetahuan pretest-posttest, untuk mengetahui pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Alur kegiatan terdapat 4 tahapan, pada tahap pertama kegiatan ini adalah membangun keakraban, tahap kedua bermain-belajar, tahap ketiga belajar-bermain, tahap keempat membangun komitmen. Hasil dari jawaban pretest-posttest menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader tentang gizi seimbang, dengan nilai rata-rata 75,71 saat pretest menjadi 93,57 saat posttest. Oleh karena itu, metode KAP sangat direkomendasikan untuk diimplementasikan dalam kegiatan pelatihan atau penyuluhan kesehatan.

Kata kunci: KAP; Kader; Keterampilan Komunikasi; Stunting

Abstract

North Penajam Paser Regency experienced an increase in stunting rates in 2023, reaching 24.6%. According to survey results, the community health workers (kader) of the "Isi Piringku" Program had never received training on balanced nutrition using engaging methods. One interactive training method that can be applied is the Interpersonal Communication (KAP) method. A training activity for community health workers was held at the Pantai Lango Urban Village Meeting Hall with a total of 21 participants. The purpose of this training was to develop the communication skills of the workers using the KAP method. The training was evaluated using a pretest-posttest knowledge questionnaire to assess participants' knowledge before and after the training. The training activity consisted of four stages: the first stage focused on building rapport, the second on play-based learning, the third on learning through play, and the fourth on building commitment. The results of the pretest-posttest responses showed an increase in the cadres' knowledge about balanced

nutrition, with an average score rising from 75.71 in the pretest to 93.57 in the posttest. Therefore, the KAP method is highly recommended for implementation in training or health education activities.

Keywords: *Interpersonal Communication; Cadres; Communication Skills; Stunting*

PENDAHULUAN

Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 mencatat angka stunting sebesar 24.4%, menurun menjadi 21.6% di tahun 2022 (Munira, 2023). Walaupun terjadi penurunan stunting, angka tersebut masih melebihi standar *World Health Organization* (WHO) yakni 20% (WHO, 2014). Target nasional pemerintah Indonesia mencanangkan prevalensi stunting turun hingga 14 persen (Kemenkes, 2023). Berdasarkan SKI tahun 2023, prevalensi stunting di Kalimantan Timur (Kaltim) mengalami penurunan sebesar 1% menjadi 22,9% (Khajjar, 2024). Sementara itu, prevalensi stunting di Kabupaten Penajam Paser Utara, dari tahun 2021 ke Tahun 2022 mengalami penurunan yaitu 27,3% menjadi 21,8%, kemudian kembali mengalami peningkatan pada tahun 2023 yaitu 24,6% (Kemenko PMK RI, 2024).

Meningkatnya kasus stunting di Kalimantan Timur khususnya di Kabupaten Penajam Paser Utara disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: Asupan gizi yang kurang, Pola asuh yang tidak tepat, Paparan penyakit tertentu, Sanitasi yang kurang memadai (Pemb. Penajam, 2024). Hal ini didukung dari hasil survei ditemukan bahwa kader belum mengerti dan belum pernah mendapatkan pelatihan tentang gizi seimbang dengan penyampaian yang menarik, masyarakat penajam juga tidak mengerti tentang gizi seimbang.

Pemerintah Indonesia telah mengupayakan untuk mempercepat penurunan stunting. Tertera dalam Peraturan Presiden (PerPres No.72, 2021) terdapat 5 pilar pencegahan stunting: Komitmen dan visi kepemimpinan tertinggi negara; Kampanye nasional dan komunikasi perubahan perilaku; Konvergensi, koordinasi, dan konsolidasi program pusat, daerah, dan desa; Gizi dan ketahanan pangan, Pemantauan dan evaluasi. Strategi pencapaian tujuan pilar ke-2 (komunikasi perubahan perilaku) salah satunya dengan penguatan tenaga kesehatan dan kader dalam Komunikasi Antar Pribadi (KAP) (Kemenkes RI, 2019).

Kunci keberhasilan komunikasi perubahan perilaku dengan menentukan kelompok sasaran, dalam hal ini sasaran yang dipilih adalah kelompok primer (ibu hamil, ibu menyusui, tenaga kesehatan, kader) (Kemenkes RI, 2019). Kader sebagai posisi terdepan dalam membantu tenaga kesehatan memerlukan keterampilan dalam menyampaikan materi menggunakan metode KAP. Dalam hal ini kader perlu dilatih keterampilan komunikasinya menggunakan metode KAP sebagai upaya pencegahan stunting di Pantai Lango, Penajam, Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan gizi seimbang menggunakan metode KAP. Sasarannya adalah kader, tenaga kesehatan, dan tokoh masyarakat di Pantai Lango, Kabupaten Penajam Paser Utara. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kader dalam menyampaikan materi gizi seimbang menggunakan metode KAP yang mencakup 4 tahapan. Tahap pertama, membangun keakraban dan output yang didapatkan adalah audiens tertawa. Tahap kedua, bermain dan belajar. Pada tahap ini menggunakan ilustrasi mobil sebagai bahan pembelajaran (bensin sebagai sumber tenaga, oli sebagai zat pertumbuhan, dan sopir sebagai zat pengatur). Tahap ketiga, belajar dan bermain,

yakni mulai mempelajari setiap porsi gizi seimbang yang dibutuhkan menggunakan piring gizi seimbang. Tahap keempat, membangun komitmen, di tahap ini meyakinkan audiens mau melakukan apa yang disarankan oleh komunikator. Pada tahap terakhir yakni bermain peran, dimana seluruh peserta diminta untuk praktik seolah-olah menjadi komunikator yang sedang memberikan edukasi gizi seimbang menggunakan metode KAP. Metode KAP ini dipilih agar para kader dapat memberikan edukasi kepada masyarakat dengan lebih menarik dan mudah untuk dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan kader ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 13 Agustus 2024 di Balai Pertemuan Kelurahan Pantai Lango, pukul 08.00–12.00 WITA. Kegiatan dibuka oleh Bapak Sekretaris Desa Kelurahan Pantai Lango. Sebanyak 21 peserta yang hadir, mencakup kader, tenaga kesehatan, dan tokoh masyarakat.



Gambar 1. Pembukaan oleh Sekretaris Desa

Sebelum memulai pelatihan, peserta mengisi kuesioner pretest untuk menggali pengetahuan peserta mengenai Gizi Seimbang. Kuesioner dicetak dalam kertas yang dibagikan kepada seluruh peserta. Kuesioner pengetahuan ini terdiri dari 10 pertanyaan dengan 3 pilihan jawaban.



Gambar 2. Bangun keakraban dengan gerak lagu “Naik Delman”

Penyampaian materi diawali dengan *brainstorming* gambar “cita-citaku” dan pertanyaan pembuka “jika anak-anak kita sudah besar, kita ingin mereka menjadi apa?” Masing-masing peserta saling menyampaikan harapannya dengan peserta yang lainnya. Kemudian pertanyaan lanjutan disampaikan “supaya cita-cita kita dan anak-anak kita terwujud, apa yang bisa kita lakukan sekarang?” Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk menggiring peserta menyadari bahwa pemenuhan gizi seimbang itu penting.



Gambar 3. *Brainstorming* cita-cita yang diharapkan

Selanjutnya penyampaian materi Gizi Seimbang dengan perumpamaan mobil dan materi Isi Piringku dengan *standing banner*. Di akhir sesi penyampaian materi ditutup dengan kunci komitmen untuk memastikan bahwa peserta akan menerapkan pesan yang telah disampaikan. Setelah materi disampaikan, dilanjutkan dengan diskusi dan bermain peran. Peserta dibagi dalam beberapa kelompok, dan salah satu peserta berperan sebagai kader yang menyampaikan penyuluhan Gizi Seimbang kepada peserta lain dalam kelompok tersebut.



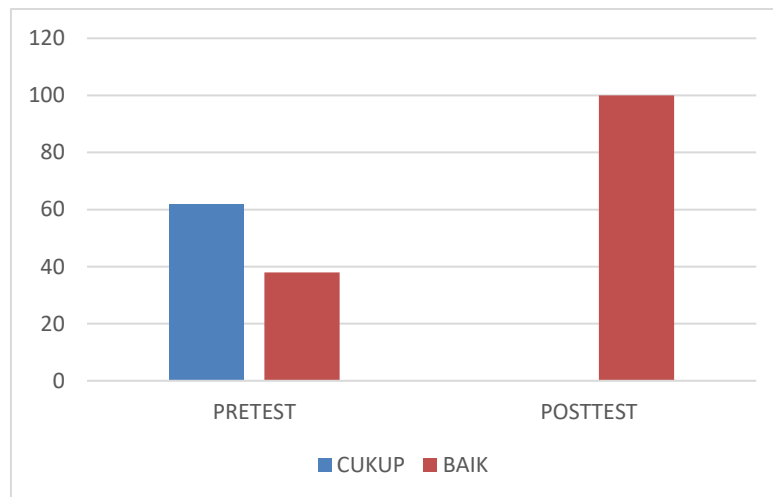
Gambar 4. *Role play* kader menyampaikan penyuluhan Gizi Seimbang

Sebelum kegiatan ditutup, seluruh peserta diminta mengisi kuesioner posttest dengan pertanyaan yang sama dengan pretest. Jawaban peserta dimasukkan ke dalam *Microsoft Excel* dan SPSS untuk diolah dan dianalisis. Berikut hasil olah data jawaban pretest dan posttest:

Table 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Umur		
11-20	4	19%
21-30	4	19%
31-40	6	29%
41-50	4	19%
51-60	2	10%
61-70	1	5%
Pendidikan		
SD	8	38%
SMP	6	29%
SMA	3	14%
SMK	2	10%
DIII	2	10%
Pekerjaan		
Tenaga Kesehatan	2	10%
Tidak bekerja/IRT	19	90%

Tabel 1 menunjukkan, karakteristik responden mayoritas umur 31-40 tahun (29%), pendidikan terakhir mayoritas SD (38%), dan mayoritas tidak bekerja/IRT (90%).



Gambar 5. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest

Gambar 5 menunjukkan, data pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan materi gizi seimbang menggunakan metode KAP. Sebelum pelatihan mayoritas berpengetahuan cukup 62% dan setelah pelatihan 100% berpengetahuan baik.

Tabel 2. Distribusi Nilai Pre-test dan Post-test Peserta

Nomor Peserta	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Kenaikan Nilai
1	80	95	15
2	90	95	5
3	85	90	5
4	75	90	15
5	90	95	5
6	70	95	25
7	70	80	10
8	75	95	20
9	75	100	25
10	75	95	20
11	65	90	25
12	80	85	5
13	75	100	25
14	70	90	20
15	65	100	35
16	65	100	35
17	80	100	20
18	80	100	20
19	75	95	20
20	80	85	5
21	70	90	20

Hasil pretest menunjukkan bahwa 90% menjawab benar menjadi 100% benar (posttest) pada pertanyaan bahan makanan untuk mengatur kerja jantung, sebanyak 72% menjawab salah menjadi 95% benar (posttest) tentang bahan makanan apa untuk meningkatkan tinggi dan berat badan anak, sebanyak 57% menjawab benar menjadi 95% benar (posttest) tentang bahan makanan untuk sumber tenaga, 67% menjawab benar menjadi 81% benar (posttest) tentang porsi nasi dewasa dalam 1 piring, sebanyak 72% menjawab salah menjadi 76% benar (posttest) tentang porsi sayur dan buah dalam 1 piring orang dewasa, sebanyak 62% menjawab salah menjadi 62% benar (posttest) tentang porsi lauk dalam 1 piring dewasa, 62% menjawab salah menjadi 81% benar (posttest) tentang porsi lauk dalam 1 piring anak-anak, sebanyak 72% menjawab salah menjadi 90% benar (posttest) tentang batasan konsumsi minyak dalam sehari, sebanyak 52% menjawab benar menjadi 95% benar (posttest) tentang batasan konsumsi gula dalam sehari, dan sebanyak 86% menjawab benar menjadi 100% benar (posttest) tentang batasan garam dalam sehari.

Tabel 3. Hasil uji beda data rerata nilai pre-test dan post-test

Variabel	Rerata + SD	p
Pre-test	75,71 ± 7,295	0,001
Post-test	93,57 ± 5,737	

Hasil dari pretest-posttest menunjukkan adanya kenaikan setelah dilakukan pelatihan. Rerata nilai pretest peserta yaitu 75,71, sedangkan rerata nilai posttest yakni 93,57. Dikarenakan nilai pengetahuan peserta setelah pelatihan tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan p value sebesar $< 0,001$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Dengan kata lain pelatihan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader dan tenaga kesehatan terkait Gizi Seimbang.



Gambar 5. Foto Bersama dengan seluruh peserta

Manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah agar kader mampu mengimplementasikan metode KAP kepada masyarakat, mampu memotivasi terjadinya perubahan perilaku di rumah tangga pada 1000 hari pertama kehidupan, menyiapkan kader untuk mampu berkomunikasi dengan baik dalam menyampaikan informasi atau edukasi. Informasi yang diberikan kepada kader diberikan secara rinci dan tentunya dikemas dengan sangat menyenangkan menggunakan metode KAP agar menarik dan tidak membosankan.

Kader posyandu merupakan lini terdepan dalam membawa perubahan perilaku pada masyarakat. Untuk mewujudkan perubahan perilaku ini diperlukan keterampilan komunikasi yang baik untuk dapat menyampaikan informasi sesuai sasaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2017) kader berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu-ibu serta menyadarkan masyarakat akan pentingnya kesehatan, khususnya kesehatan anak dan balita, selain itu kader berperan sebagai edukator, diseminasi informasi/inovasi, pendampingan, konsultan, supervisi/pembinaan. Seluruh peran kader ini akan berjalan efektif dengan keterampilan komunikasi yang baik.

Strategi komunikasi merupakan bagian dari komunikasi public dimana berbagai pesan atau program yang disusun oleh pemerintah dapat disampaikan kepada masyarakat dengan menggunakan saluran yang tepat. Komunikasi public bertujuan untuk menyampaikan informasi dan memotivasi masyarakat agar melakukan kegiatan yang diinginkan oleh pemberi informasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Allyreza & Jumiati, 2023) tentang strategi komunikasi kader posyandu sebagai upaya perubahan perilaku keluarga (Ibu) dalam penurunan stunting di Desa Ramaya Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang menunjukkan hasil bahwa dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang program-program pemerintah dalam mengatasi stunting. Strategi komunikasi yang digunakan adalah menggunakan pendekatan KAP dan komunikasi kelompok dengan media yang digunakan Whatsapp pada sasaran primer dan media pengeras suara masjid/mushola untuk sasaran informasi sekunder dan tersier. Penelitian tersebut memperkuat penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dalam meningkatkan keterampilan komunikasi kader menggunakan metode KAP sebagai upaya pencegahan stunting.

KESIMPULAN

Pelatihan kader menggunakan metode KAP sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader sebagai upaya pencegahan stunting di Kalimantan Timur khususnya di Kabupaten Penajam Paser Utara. Kegiatan ini diikuti oleh 21 peserta dengan antusias. Hasilnya peserta pelatihan berkomitmen untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang gizi

seimbang dan dapat menyusun pesan-pesan positif, edukatif dan persuasive sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku di Kabupaten Penajam Paser Utara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Danone Indonesia bersama Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah yang telah berkontribusi secara penuh sehingga pelatihan kader ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terimakasih juga kepada Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara berserta dinas-dinas yang turut serta berupaya dalam pencegahan stunting, Puskesmas Penajam, Bapak Lurah Pantai Lango beserta jajarannya, tenaga kesehatan dan seluruh kader Pantai Lango yang telah mendukung guna terselenggaranya program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Allyreza, R., & Jumiati, I. E. (2023). Strategi Komunikasi Kader Posyandu Sebagai Upaya Perubahan Perilaku Keluarga (Ibu) dalam Penurunan Stunting di Desa Ramaya Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang. *BANTENESE : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i1.6079>
- Dewi, D. S. (2017). Peran Komunikator Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Status Gizi Balita di Posyandu Nuri Kelurahan Makroman Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 272–282.
- Kemendes. (2023, January 28). *Dua Fokus Intervensi Penurunan Stunting untuk Capai Target 14% di Tahun 2024*. Kementerian Kesehatan.
- Kemendes RI. (2019, February 13). *Pedoman Strategi Komunikasi-Perubahan Perilaku dalam Percepatan Pencegahan Stunting di Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenko PMK RI. (2024, August 15). *Perkuat Penanganan Stunting Kaltim, Siapkan SDM Unggul di IKN*. <https://www.kemendikbud.go.id/perkuat-penanganan-stunting-kaltim-siapkan-sdm-unggul-di-ikn>.
- Khajjar, R. (2024, August 13). *Kaltim Berhasil Turunkan Angka Stunting Hingga 18,3 Persen*. <https://kaltimprov.go.id/detailberita/kaltim-berhasil-turunkan-angka-stunting-hingga-183-persen>.
- Munira, S. L. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Pemkab. Penajam. (2024, August 23). *OASE KIM dan Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara Bersatu Perangi Stunting*. <https://penajamkab.go.id/oase-kim-dan-pemerintah-kabupaten-penajam-paser-utara-bersatu-perangi-stunting/>.
- PerPres No.72. (2021). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Penurunan Stunting*.
- WHO. (2014, December 30). *Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief*. World Health Organization.

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2025 Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License \(CC BY\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.